

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Integrasi memungkinkan adanya penyatuan dua ruang yang memiliki fungsi dan aktivitas yang berbeda menjadi satu kesatuan ruang yang dapat mendukung antar fungsi dan aktivitasnya. Seperti pada objek studi yaitu studio perupa yang memiliki dua aktivitas utama yang berbeda yaitu ruang pameran yang digunakan untuk aktivitas memamerkan dan menjual karya seni dan ruang *workshop* yang digunakan untuk melakukan proses pembuatan karya seni pada Pasar Seni Ancol. Pada blok B Pasar Seni Ancol, aktivitas perdagangan berupa ruang pameran menyatu dengan aktivitas pembuatan karya seni berupa ruang *workshop* sehingga dapat menarik perhatian pengunjung, namun terdapat beberapa aktivitas pembuatan karya seni yang berbahaya bagi pengunjung untuk melihat secara dekat, membuat Pasar Seni Ancol kurang nyaman karena belum adanya pembatas ruang yang jelas untuk membatasi antar aktivitas. Oleh karena itu adanya konsep penataan mengenai integrasi tata ruang untuk studio perupa pada Pasar Seni dapat menyatukan dan mendukung antar aktivitas.

Dalam Pasar Seni Ancol terdapat dua jenis perupa yang terbagi berdasarkan jenis karya dan kegiatannya yaitu perupa dengan karya tiga dimensi yang meliputi pematung, pengukir dan pengrajin ikatan tali, sedangkan perupa dengan karya dua dimensi meliputi seniman tato dan fotografer. Untuk mendapatkan konsep integrasi ruang dengan aktivitas berbeda, aspek yang diperhatikan adalah aktivitas, karakteristik ruang, hubungan ruang, zonasi, dan sirkulasi studio perupa karya seni tiga dimensi dan perupa karya seni dua dimensi, sehingga dapat menyatukan kedua aktivitas utama tersebut namun masih mempertahankan fungsi dan kegiatan masing-masing ruang.

Konsep integrasi ruang pameran dan ruang *workshop* pada studio perupa yaitu menghubungkan kedua ruang tersebut secara visual melalui ruang yang bersebelahan dengan pembatas ruang berupa perbedaan ketinggian dan material lantai serta pemisah secara vertikal berupa dinding atau partisi, pembatas ruang digunakan untuk menjelaskan perbedaan fungsi kepada pengunjung antara tempat yang diperbolehkan dan dilarang untuk dimasuki dan menjaga keamanan para pengunjung dan kenyamanan perupa pada saat

proses pembuatan karya seni, sehingga pengunjung dapat tetap melihat proses pembuatan karya seni sebagai atraksi wisata pada ruang pameran tanpa harus berada di ruang *workshop*.

5.2 Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan konsep penataan mengenai mengenai integrasi ruang pameran dan ruang *workshop* pada studio perupa sehingga dapat memberikan alternatif dalam pemecahan masalah integrasi ruang dalam pasar seni dengan menyatukan kedua ruang dengan aktivitas yang berbeda namun tetap mempertahankan fungsi ruangnya dan dapat saling mendukung antar aktivitas, diharapkan para pengelola pasar seni dapat mengakomodasi keberagaman jenis karya dan kegiatan perupa sehingga dengan adanya konsep integrasi ruang pameran dan ruang *workshop* pada studio perupa dapat menjadi acuan dalam mendesain pasar seni yang terdapat aktivitas pameran dan pembuatan karya seni di dalamnya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dikembangkan dengan mengolah konsep yang ada agar lebih baik lagi, dikarenakan dalam objek studi kasus hanya membahas dua aktivitas saja yaitu aktivitas penjualan berupa ruang pameran dan aktivitas atraksi wisata berupa proses pembuatan karya seni pada ruang *workshop*, sedangkan masih ada beberapa aktivitas lain seperti aktivitas pengelola dan aktivitas rekreasi. Selain itu penelitian ini hanya fokus terhadap integrasi antara ruang pameran dan ruang *workshop*, sehingga tidak memperhatikan gaya dan bentuk asli dari Pasar Seni Ancol. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan memperhatikan faktor gaya dan bentuk dari Pasar Seni Ancol tersebut.